

## EVALUASI MANAGEMEN LAKTASI IBU MUDA DI POSYANDU RAMBUTAN 5

Zuhrotul Eka Yulis Anggraeni\*

\*Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

### ABSTRACT

*Breastfeeding is a nature if every woman who has a child, and it's a complex condition since it need an optimal preparation so that a mother could give optimal breastmilk for her baby. Lactation management programme for pregnant mother is based on the consequences of growth and developmental process of the baby from the womb untill she born and at golden period of her early life. This research are conduct to find out the lactation management programme of young mother through pregnancy and after the baby has born. It's a descriptive research with cross sectional approach and the data used are retrospective data. The respondent are all of young mother in Posyandu Rambutan 5. The result show that the evaluation of lactation management programme is in good enough category. Mother's knowledge and application of lactation management in posyandu rambutan 5 should be improved.*

**Keyword :** management, lactation, young mother

### PENDAHULUAN

Tujuan keempat dari MDGs (*Millenium Developmental Goals*) adalah menurunkan kematian anak. Sebagai indikatornya antara lain menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB: 28/1000) KH (2009) dan Angka Kematian Balita (AKABA: 44/1000) KH (2009). AKB ini terjadi karena pengaruh berbagai faktor sejak konsepsi dan bayi dalam kandungan seperti kelainan kongenital, dan berat badan lahir rendah. Faktor lain yaitu pengaruh kondisi setelah bayi lahir akibat pengaruh dari lingkungan luar seperti adanya infeksi, dan kurang gizi (Kemenkes RI, 2010) Kondisi ini sesuai dengan WHO (2011), janin yang kekurangan nutrisi akan mengalami hambatan pertumbuhan intrauterine dan akan beresiko setelah lahir dapat terjadinya retardasi pertumbuhan awal, rentan

terhadap penyakit menular, keterlambatan perkembangan IQ poin rendah hanya mencapai 10 – 13 % dapat menyebabkan kematian masa bayi dan kanak – kanak.

Kurangnya nutrisi pada bayi dan balita tidak lepas dari peran pemberian ASI. ASI merupakan makanan utama bagi bayi sampai dengan usia 6 bulan. Proses pemberian ASI pada balita disebut menyusui. Menyusui merupakan kodrat setiap wanita yang memiliki anak. Manajemen laktasi adalah tata laksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui.

Dalam pelaksanaannya terutama dimulai pada masa kehamilan segera setelah persalinan dan pada menyusui selanjutnya (Direktorat Gizi Masyarakat, 2005). Pendapat lain mengatakan bahwasannya manajemen laktasi adalah suatu tatalaksana yang mengatur agar keseluruhan proses menyusui bisa

berjalan dengan sukses, mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi mengisap dan menelan ASI, yang dimulai pada masa antenatal, perinatal dan pasca melahirkan (Prasetyo, 2009).

Ruang lingkup manajemen laktasi periode pasca melahirkan meliputi ASI Eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, memberikan ASI peras, menyimpan ASI peras, memberikan ASI peras dan pemenuhan gizi selama ibu periode menyusui. Pada ibu muda proses ini kadang-kadang terlupakan sehingga mengakibatkan produksi ASI tidak maksimal sehingga berakibat pada penurunan cakupan ASI eksklusif. Di dusun Glengseran terutama di posyandu Rambutan 5 banyak sekali ibu muda yang menggunakan susu formula dengan alasan ASI tidak keluar, kondisi inilah yang mengakibatkan cakupan ASI Eksklusifnya menjadi rendah. Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian manajemen laktasi pada ibu muda di posyandu Rambutan 5.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei yang bersifat deskriptif eksploratif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Lokasi penelitian akan dilakukan di posyandu Rambutan 5 dusun Glengseran desa suci kecamatan panti. Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen laktasi pada ibu muda di posyandu Rambutan 5. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu muda yang ada di posyandu Rambutan 5. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik total sampling

dengan jumlah sampel sebanyak 27 ibu muda.

Pengumpulan data karakteristik responden dilakukan melalui pengisian kuesioner penelitian. Data evaluasi manajemen laktasi selama kehamilan dan proses menyusui juga dikumpulkan melalui pengisian kuesioner penelitian. Data-data yang didapatkan merupakan data kategori, sehingga tampilan datanya berupa proporsi (tabel distribusi frekuensi) serta analisis statistik data deskriptif (Mean, Median, Standat Deviasi).

#### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan data karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan usia, bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20 – 25 tahun yaitu 15 orang (15%) dan totalitas ibu rumah tangga yaitu 27 (100%). Data khusus berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki kategori cukup dalam manajemen laktasi selama kehamilan. Data manajemen laktasi pada masa menyusui sebagian besar responden memiliki kategori cukup.

#### **PEMBAHASAN**

Manajemen laktasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan mulai dari kehamilan sampai dengan masa menyusui. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat yaitu 20 – 25 tahun. Sehingga sangat di mungkin untuk melakukan proses manajemen laktasi secara optimal. Budiono (1998) menyatakan bahwa perubahan perilaku disebabkan karenan proses pendewasaan (*maturation*). Melalui perjalanan umurnya semakin dewasa umur

individu yang bersangkutan akan melakukan adaptasi sikap dan perilaku hidupnya terhadap lingkungan.

Dengan pemahaman kondisi diharapkan mampu melaksanakan proses manajemen laktasi. Tingkat pendidikan responden sebagian besar mengenyam pendidikan terakhir SMA yang merupakan pendidikan dasar wajib pemerintah. Secara kategorikal tingkat pendidikan bisa digolongkan pada kategori pendidikan sedang. Menurut Budiono (1998) tingkat pendidikan individu yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku hidupnya terhadap lingkungan. Dengan pemahaman kondisi diharapkan mampu melaksanakan proses manajemen laktasi. Tingkat pendidikan responden sebagian besar mengenyam pendidikan terakhir SMA dan merupakan pendidikan dasar wajib pemerintah. Secara kategorikal tingkat pendidikan bisa digolongkan pada kategori pendidikan sedang. Menurut Budiono (1998) tingkat pendidikan individu yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk hidup sehat. Solita (1993) bahwa pendidikan bukanlah satu-satunya cara untuk mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok. Menurut Dewi (2008) bahwa pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Kondisi di atas mempengaruhi perilaku dalam pelaksanaan manajemen laktasi pada kategori cukup baik pada fase kehamilan maupun pada masa menyusui.

Perubahan perilaku seseorang yang juga bergantung pada hal lain

yaitu informasi dari luar yang memberikan pengaruh terhadap pemikiran yang ada pada dalam diri responden hal ini sejalan dengan Azwar (2007) menyatakan bahwa sumber informasi dalam memberikan pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu pula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Karakteristik responden bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20 sampai 25 tahun yaitu 15 orang (15%), sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 15 orang (55%) dan totalitas ibu rumah tangga yaitu 27 (100%)

Sebagian besar responden memiliki kategori cukup dalam manajemen laktasi selama kehamilan

Sebagian besar responden memiliki kategori cukup dalam manajemen laktasi selama menyusui

### Saran

#### a. Bagi petugas kesehatan

Dalam pelaksanaan penyuluhan sensitasi ditingkatkan tidak hanya pada ANC tetapi evaluasi pelaksanaan pada saat menyusui harus lebih ditingkatkan lagi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif

- b. Bagi masyarakat  
Dalam aplikasi di lapangan proses pendampingan dan dukungan bagi ibu hamil dan menyusui harus terus dipertahankan dan ditingkatkan. Pembentukan KP ASI dimasyarakat menunjang keberhasilan program ASI eksklusif
- c. Bagi pemegang kebijakan program  
Lebih proaktif pada upaya tindak lanjut terhadap laporan cakupan ASI eksklusif

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Gizi Masyarakat (2005). *Manajemen Laktasi*. Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang *pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi di Indonesia*
- Roesli, U. (2006). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agrudaya.
- Prasetyono, D., 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Cetakan pertama. Jogjakarta : Diva Press (Anggota IKAPI).

